

Keberhasilan Komunitas dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah di Desa Sukowati

*Community Success in Waste Management: A Case Study of the Waste Bank in
Sukowati Village*

*Yuliya Eka Prawisudawati¹, Asihing Kustanti², Hery Toiba³

¹⁻³Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Email: yuliyaekep@student.ub.ac.id

Abstract

In the era of globalization and rapid population growth, waste management poses significant challenges to public health and environmental sustainability. This study focuses on the implementation of the Waste Bank in Sukowati Village, Bojonegoro District, as an innovative solution to tackle waste issues by transforming it into a valuable resource. Utilizing qualitative and descriptive approaches, the research examines the roles and strategies of RT 13 residents in Sukowati Village in managing the Waste Bank, encompassing the collection, sorting, and structured management of waste. Findings reveal that the Waste Bank not only facilitates more efficient waste management but also enhances environmental awareness and provides economic benefits to the community. Structured management, community education, and empowerment through collaboration among residents and with relevant stakeholders have proven effective in creating a cleaner, healthier, and more sustainable environment. This study underscores the importance of active community participation and sustainable practices in waste management.

Keywords: *Waste Management, Waste Bank, Community Education, Participation*

Abstrak

Dalam era globalisasi dan pertumbuhan populasi yang cepat, pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi kesehatan publik dan keberlanjutan lingkungan. Studi ini berfokus pada implementasi Bank Sampah di Desa Sukowati, Kabupaten Bojonegoro, sebagai inovasi untuk mengatasi permasalahan sampah dengan mengubahnya menjadi sumber daya yang bernilai. Melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif, penelitian ini meneliti peran dan strategi warga RT 13 Desa Sukowati dalam pengelolaan Bank Sampah, termasuk pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara terstruktur. Hasil menunjukkan bahwa Bank Sampah tidak hanya membantu dalam pengelolaan sampah yang lebih efisien, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan yang terstruktur, edukasi masyarakat, dan pemberdayaan komunitas melalui kerja sama antar warga dan dengan pihak terkait, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Studi ini menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif masyarakat dan praktik berkelanjutan dalam pengelolaan sampah..

Kata Kunci: *Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Edukasi masyarakat, Partisipasi*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi dan pertumbuhan populasi yang pesat, pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kebersihan dan estetika lingkungan, tetapi juga dengan dampaknya yang lebih luas terhadap kesehatan publik dan keberlanjutan lingkungan. Di tengah situasi yang semakin kompleks dengan banyaknya produksi sampah dalam komunitas masyarakat maka inovasi dalam pengelolaan sampah menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Dalam konteks ini, konsep Bank Sampah muncul sebagai salah satu solusi inovatif yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sampah dari akarnya, dengan mengubah paradigma sampah dari 'masalah' menjadi 'sumber daya' yang bernilai.

Konsep Bank Sampah telah menjadi pilihan yang semakin populer di banyak komunitas masyarakat, termasuk di Desa Sukowati, Kabupaten Bojonegoro. Desa Sukowati, yang terletak di wilayah pedesaan yang subur, telah mengadopsi konsep Bank Sampah sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat (Nani and Selvi 2019). Bank Sampah di Desa Sukowati tidak hanya sekadar tempat untuk menyimpan dan mengelola sampah, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial dan edukasi masyarakat. Melalui Bank Sampah, masyarakat diajak untuk memahami pentingnya memilah sampah dan mengelola limbah dengan cara yang bertanggung jawab. Konsep ini juga mencakup aspek edukasi di mana warga diajarkan tentang teknik-teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan prinsip-prinsip kebersihan lingkungan (Hamsiah and Sugeng Nuradji 2023).

Salah satu hal yang menarik dari Bank Sampah di Desa Sukowati adalah strategi pengelolaannya yang berkelanjutan. Selain melakukan transaksi jual beli sampah, Bank Sampah juga mengadakan berbagai kegiatan seperti lokakarya dan pelatihan tentang pengelolaan sampah (Susanti and Arsawati 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mendorong partisipasi aktif

dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan (Astuti et al. 2019). Dengan adopsi konsep Bank Sampah dalam pengelolaan sampah, Desa Sukowati di Kabupaten Bojonegoro telah berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan hidup yang tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran setiap individu dalam menjaga kelestarian lingkungan (Aprilawati et al. 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian berfokus pada implementasi Bank Sampah di Desa Sukowati, Kabupaten Bojonegoro, yang merupakan contoh nyata dari bagaimana sebuah komunitas dapat bertransformasi untuk mengadopsi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dalam kajian ini penulis berusaha menggambarkan tentang peran serta strategi pengelolaan Bank Sampah yang dilakukan oleh warga RT 13 di Desa Sukowati. Selain itu kajian ini juga berusaha melihat bagaimana masyarakat setempat dapat diberdayakan sebagai komunitas sosial yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan mereka.

B. Metode

Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian ini tertuju pada sembilan warga RT 13 Desa Sukowati yang telah mengimplementasikan sistem Bank Sampah dengan pengelolaan oleh warga setempat. Desa Sukowati dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan contoh nyata dari pengelolaan sampah komunitas yang berhasil, khususnya di RT 13, yang dikenal karena keberhasilannya dalam mengelola bank sampah. Pemilihan subjek dilakukan dengan teliti, berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan sampah yang efektif dan aktif di komunitas tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model

analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2012), yang memungkinkan penguraian dan pemahaman yang komprehensif terhadap data yang terkumpul. Hal ini memfasilitasi penyajian temuan yang detail mengenai peran dan strategi masyarakat dalam pengelolaan Bank Sampah di Desa Sukowati. Pendekatan ini memberi peneliti kemampuan untuk secara intensif mengeksplorasi peran dan strategi warga RT 13 dalam mengelola bank sampah, berlandaskan pada wawancara mendalam dan observasi langsung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sekilas tentang Bank Sampah

Dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan, banyak masyarakat lokal di berbagai belahan dunia mulai mengambil langkah proaktif untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin mendesak. Salah satu inisiatif yang muncul sebagai solusi adalah pembentukan Bank Sampah. Konsep Bank Sampah bukanlah hal yang baru, namun semakin mendapatkan perhatian karena kemampuannya dalam mengatasi masalah sampah secara efektif sambil memberdayakan masyarakat local (Haulia et al. 2021). Dalam konteks inisiatif lingkungan di tingkat masyarakat lokal, pembentukan Bank Sampah menjadi salah satu konsep mendasar yang menjadi tonggak utama. Bank Sampah, pada dasarnya, merupakan sebuah lembaga atau unit pengelolaan sampah di tingkat komunitas yang bertujuan untuk memfasilitasi proses pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara terstruktur dan terorganisir (Nani and Selvi 2019). Konsep ini berlandaskan pada prinsip ekonomi sirkular, di mana sampah dianggap sebagai sumber daya yang berpotensi bernilai dan dapat dimanfaatkan Kembali (Ayu et al. 2022). Melalui Bank Sampah, masyarakat lokal didorong untuk memilah sampah menjadi fraksi yang berbeda, seperti plastik, kertas, logam, dan lainnya, untuk kemudian dijual atau didaur ulang.

Selain menjadi solusi praktis untuk mengatasi masalah sampah, Bank Sampah juga memberikan dampak yang lebih luas dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Setyaningsih et al. 2023). Ini termasuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan,

mengurangi pencemaran lingkungan, serta menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, pembentukan Bank Sampah bukan hanya menghasilkan manfaat yang langsung terlihat dalam pengelolaan sampah, tetapi juga membawa dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan dan keberlanjutan komunitas lokal secara keseluruhan (Asteria and Heruman 2016b).

Bank Sampah memiliki tujuan mendasar untuk mempromosikan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat dengan memberi insentif pada praktik pengelolaan sampah yang baik. Ini dicapai dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah dan menyumbangkannya ke Bank Sampah melalui pemberian imbalan atau insentif (Mustika, Wijaya, and Putri 2020). Selain itu, Bank Sampah juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat dengan mengurangi dampak negatif penimbunan sampah. Dampak positif lainnya adalah penciptaan peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui penjualan hasil daur ulang sampah (Suliantini et al. 2022).

2. Peran Masyarakat dalam pengelolaan bank sampah

Dalam wawancara dengan warga RT 13 yang bertugas sebagai pengelola bank sampah di wilayah tersebut, tergambar bahwa pengelolaan bank sampah dilakukan secara menyeluruh dengan perencanaan dan administrasi yang terorganisir dengan baik. Mereka menjelaskan bahwa setiap langkah dalam pengelolaan sampah, mulai dari penerimaan, pengelompokan, hingga penjualan kembali, telah dirancang dengan cermat melalui perencanaan yang matang. Administrasi yang teratur juga menjadi kunci dalam menjalankan kegiatan ini, mulai dari pencatatan masuk dan keluarnya sampah, inventarisasi barang-barang yang diterima, hingga pelaporan keuangan yang transparan. Keseluruhan sistem ini tidak hanya membantu dalam pengelolaan sampah secara efisien, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di sekitar.

Wawancara telah dilakukan dengan salah satu warga RT 13 yang bertanggung jawab atas pengelolaan bank sampah di wilayah tersebut. Dalam

wawancara tersebut, informan dengan antusias menjelaskan tentang pengelolaan bank sampah secara menyeluruh di lingkungan mereka. Menurut informan, pengelolaan bank sampah di RT 13 tidak hanya melibatkan pengumpulan dan penyetoran sampah, tetapi juga mencakup proses pengolahan dan pemanfaatan kembali sampah tersebut. Mereka memiliki sistem yang terorganisir dengan baik, dimulai dari pendataan jenis sampah yang dikelola, pengelompokan berdasarkan kategori, hingga proses pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam menjalankan operasional harian bank sampah, informan menjelaskan bahwa mereka telah mengimplementasikan standar operasional prosedur (SOP) bisnis yang ketat. Setiap langkah dalam pengelolaan sampah, mulai dari penerimaan, penimbangan, segregasi, hingga proses penjualan hasil daur ulang, diatur secara rinci dalam SOP tersebut.

Setiap hari, tim pengelola bank sampah melakukan pemeriksaan terhadap sampah yang diterima, memastikan bahwa tidak ada barang yang tidak layak untuk didaur ulang atau mengandung bahan berbahaya. Selain itu, setiap jenis sampah memiliki tempat penyimpanan dan penanganan yang terpisah sesuai dengan karakteristiknya. Misalnya, plastik dipilah berdasarkan jenisnya, kertas dikompres menjadi bal dan logam dipisahkan. Proses penjualan hasil daur ulang juga dijalankan dengan ketat sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Harga jual ditentukan berdasarkan jenis dan kualitas sampah, dan transaksi dilakukan secara transparan dan tercatat dengan baik. Pendapatan dari penjualan sampah kemudian digunakan untuk operasional bank sampah, pengembangan infrastruktur, dan insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan penerapan SOP bisnis yang ketat, bank sampah di RT 13 berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat setempat. Dari wawancara ini, terlihat betapa pentingnya pengelolaan yang terstruktur dan profesional dalam menjalankan bank sampah sebagai salah satu upaya dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Sementara itu,

Informan juga menyatakan bahwa dalam upaya menjaga kualitas dan efektivitas pengelolaan bank sampah, RT 13 juga melakukan evaluasi rutin terhadap proses yang telah dijalankan. Evaluasi ini mencakup peninjauan terhadap kinerja tim pengelola, kepatuhan terhadap SOP, efisiensi operasional, serta penerimaan dan umpan balik dari masyarakat. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan bank sampah mereka. Dengan demikian, pengelolaan bank sampah di RT 13 tidak hanya berfokus pada operasional harian, tetapi juga melibatkan upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi melalui evaluasi rutin yang sistematis.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelola bank sampah di RT 13 tidak hanya terfokus pada aktivitas jual beli sampah. Pengakuan pengelola bahwa proses daur ulang sampah dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat merupakan komponen krusial dalam operasional bank sampah menunjukkan adanya upaya serius dalam mengatasi masalah sampah secara lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Penerapan SOP yang ketat, seperti disebutkan oleh pengelola, memastikan bahwa setiap tahapan dalam pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga proses daur ulang, dilaksanakan dengan standar yang jelas dan konsisten. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tapi juga memperkuat aspek keberlanjutan lingkungan dari kegiatan bank sampah. Keberadaan SOP yang baik menjadi bukti komitmen bank sampah terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

3. Strategi untuk Pengelolaan Bank Sampah

Dalam wawancara yang penulis lakukan, informan dengan penuh semangat menjelaskan strategi pengelolaan bank sampah yang didasarkan pada modal sosial di lingkungan mereka. Menurut informan, salah satu strategi utama yang mereka terapkan adalah membangun kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mereka secara rutin mengadakan kampanye sosial, seperti penyuluhan tentang pentingnya memilah sampah dan

dampak positif dari daur ulang. Melalui pendekatan ini, mereka berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan baik. Selain itu, informan juga menjelaskan tentang pentingnya membangun jaringan kerja sama antar warga dan pihak terkait. Mereka secara aktif menjalin kerja sama dengan pemerintah setempat, lembaga sosial, dan komunitas lainnya untuk mendukung pengelolaan bank sampah. Kolaborasi ini memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas dari program pengelolaan sampah yang mereka jalankan.

Dalam hal partisipasi masyarakat, informan menekankan pentingnya mengaktifkan peran setiap individu dalam proses pengelolaan sampah. Masyarakat RT 13 diajak untuk aktif dalam kegiatan pemilahan sampah di rumah masing-masing, serta berperan dalam pengelolaan dan pengawasan operasional bank sampah. Hal ini dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memudahkan masyarakat untuk memilah sampah, seperti tempat sampah berwarna-warni dan edukasi mengenai cara yang benar dalam memilah sampah. Dengan strategi pengelolaan yang berbasis pada modal sosial ini, RT 13 berhasil menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Melalui kerja sama yang erat antar warga dan pihak terkait, mereka terus berupaya untuk meningkatkan efektivitas dari program pengelolaan sampah mereka, sehingga dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan masyarakat setempat.

Dengan strategi tersebut, warga RT 13 Desa Sukowati telah membuktikan keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Namun, untuk memperkuat implementasi strategi ini, mereka juga mengembangkan pendekatan yang lebih rinci dan terukur. Salah satu aspek utama dari strategi pengelolaan mereka adalah pendekatan berbasis pendidikan dan pelatihan. RT 13 secara berkala menyelenggarakan lokakarya dan pelatihan

bagi warga tentang teknik-teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dalam lokakarya ini, warga diajarkan tidak hanya tentang pentingnya memilah sampah, tetapi juga tentang teknik-teknik daur ulang sederhana yang dapat dilakukan di rumah mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya membangun kesadaran, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan sampah.

Selain itu, Warga RT 13 juga menjalankan program insentif yang bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam pengelolaan sampah. Mereka memberikan penghargaan kepada warga yang aktif dalam pemilahan dan penyeteroran sampah, seperti penghargaan "Warga Peduli Lingkungan" atau hadiah-hadiah kecil lainnya. Langkah ini tidak hanya memberikan dorongan positif bagi individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara masyarakat dalam upaya bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Selanjutnya, Warga RT 13 juga berusaha untuk memperluas jangkauan dan memperkuat hubungan dengan pihak-pihak terkait. Mereka aktif menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, serta perusahaan swasta yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas sumber daya dan dukungan untuk program pengelolaan sampah, tetapi juga membuka peluang untuk mendapatkan sumber pendanaan tambahan dan akses ke teknologi atau infrastruktur yang diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan sistem pengelolaan sampah di Desa Sukowati sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan terjalannya praktik berkelanjutan. Melalui partisipasi yang aktif, masyarakat menjadi agen perubahan yang kunci dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Mereka tidak hanya sekadar menyumbangkan sampah ke Bank Sampah, tetapi juga terlibat dalam proses pengelolaannya, mulai dari pemilahan, penimbangan, hingga pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan. Dengan keterlibatan yang langsung, masyarakat merasa memiliki tanggung jawab dan keterikatan emosional terhadap upaya menjaga lingkungan, yang

pada gilirannya memperkuat keberlanjutan sistem pengelolaan sampah (Kurniawan and Santoso 2021).

Praktik berkelanjutan yang juga menjadi pilar utama dalam keberhasilan sistem Bank Sampah di Desa Sukowati menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya berfokus pada transaksi jual beli sampah, tetapi juga mendorong adopsi gaya hidup ramah lingkungan secara keseluruhan. Melalui lokakarya, pelatihan, dan penyuluhan, masyarakat diberi pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Dengan demikian, praktik-praktik berkelanjutan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, yang turut mengukuhkan keberlangsungan sistem pengelolaan sampah (Adiwirahayu et al. 2022; Muiyasaroh et al. 2023). Terjalinnnya keterlibatan aktif masyarakat dan praktik berkelanjutan bukan hanya menjamin keberhasilan sistem pengelolaan sampah saat ini, tetapi juga menegaskan komitmen Desa Sukowati dalam menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Aspek keberlanjutan dalam konteks pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat juga menggambarkan adanya sebagai upaya untuk memastikan bahwa aktivitas pengelolaan sampah dapat terus berlangsung tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan (Rimantho et al. 2022). Penerapan prinsip keberlanjutan oleh pengelola bank sampah mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan dari sampah jika tidak dikelola dengan cara yang bertanggung jawab (Juniartini 2020). Ini sejalan dengan literatur yang mengemukakan bahwa pengelolaan sampah yang berkelanjutan harus memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara simultan (Asteria and Heruman 2016a). Strategi ini menunjukkan komitmen pengelola bank sampah terhadap pelestarian lingkungan, yang tidak hanya menguntungkan komunitas lokal tetapi juga berkontribusi pada upaya global dalam mengatasi masalah sampah.

Selanjutnya, kegiatan sosialisasi dan workshop yang sering dilakukan oleh pengelola bank sampah menunjukkan upaya mereka dalam meningkatkan

kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah, dari sekedar membuang sampah menjadi lebih proaktif dalam mengurangi, mengolah, dan mendaur ulang sampah (Linda 2018). Menurut Mustika et al. (2020), edukasi masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam implementasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Strategi pengelolaan yang berkelanjutan ini memiliki implikasi signifikan terhadap upaya pengurangan sampah dan pencegahan kerusakan lingkungan.

D. Penutup

Dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah di era globalisasi dan pertumbuhan populasi yang pesat, studi tentang implementasi Bank Sampah di Desa Sukowati, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa inovasi sosial dapat memainkan peran signifikan dalam mengatasi masalah lingkungan. Melalui penerapan konsep Bank Sampah, Desa Sukowati berhasil mengubah paradigma sampah dari sekedar masalah menjadi sumber daya yang bernilai, menekankan pentingnya partisipasi komunitas, dan mempromosikan praktik berkelanjutan. Kajian ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan yang terstruktur, edukasi masyarakat, serta pemberdayaan komunitas melalui kerja sama antar warga dan dengan pihak terkait, menghasilkan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi yang signifikan. Keberhasilan Desa Sukowati menggambarkan potensi besar dari pengelolaan sampah yang berbasis komunitas dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan, serta menegaskan kembali pentingnya mengadopsi prinsip partisipasi aktif masyarakat dan keberlanjutan dalam praktik pengelolaan sampah dalam komunitas masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adiwirahayu, Anastasia, Aulia Widya Sakina, Oelin Marliyantoro, and Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. 2022. "Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Filantropi Melalui Gerakan Sedekah Sampah Magelang (GEMMA)." *Madaniya* 3(3).
- Aprilawati, Illa, Lifa Salsabila, Mina Khaerunnisa, Prasasti Aghna Vadia Binangkit, Risma Almasantri, and Masmuni Mahatma. 2021. "Perencanaan Program Bank Sampah Oleh Komunitas Pemuda Desa Cibareno Upaya Mewujudkan Lingkungan Yang Sehat." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(35).
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. 2016a. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23(1).
- Asteria, Donna, and Heru Heruman. 2016b. "BANK SAMPAH SEBAGAI ALTERNATIF STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23(1). doi: 10.22146/jml.18783.
- Astuti, Septin Puji, Nurwulan Purnasari, Purwono Purwono, Ardhi Ristiawan, and Annida Unnatiq Ulya. 2019. "MENDEKATKAN PEMUDA KE DAUR ULANG SAMPAH MAKANAN." *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2). doi: 10.25047/j-dinamika.v4i2.1081.
- Auliani, Restu. 2020. "Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan." *Jurnal Abdidas* 1(5). doi: 10.31004/abdidas.v1i5.80.
- Ayu, Ida, Agung Arthamevia, Prama Iswari, Dan Luh, Putu Mahyuni, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2022. "Revitalisasi Penanganan Sampah Di Desa Sanur Kaja, Denpasar, Bali." *Jurnal Dinamika Pengabdian* 8(1).
- Hamsiah, and Sugeng Nuradji. 2023. "Edukasi Pemilahan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Media Reduce Sampah Ke TPA Di Kelurahan Talise." *Jurnal Kolaboratif Sains* 6(4). doi: 10.56338/jks.v6i4.3473.
- Haulia, Lia Sania Nur, Liya Nur Fatimah, Marwan Abdul Rosyid, Muhammad Fajar Fathurrahman, and Mufid Ridho Effendi. 2021. "Implementasi Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Transisi Covid-19." *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(70).
- Juniartini, Ni Luh Putu. 2020. "Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil Dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan." *Jurnal Bali Membangun Bali* 1(1). doi: 10.51172/jbmb.v1i1.106.
- Kurniawan, Danang Aji, and Ahmad Zaenal Santoso. 2021. "Pengelolaan Sampah Di Daerah Sepatan Kabupaten Tangerang." *ADI Pengabdian Kepada*

- Masyarakat* 1(1):31-36. doi: 10.34306/adimas.v1i1.247.
- Linda, Roza. 2018. "PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH BERLIAN KELURAHAN TANGKERANG LABUAI)." *JURNAL AL-IQTISHAD* 12(1). doi: 10.24014/jiq.v12i1.4442.
- Miles, M. B., and M. A. Huberman. 2012. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Mustika, Ni Wayan Meidayanti, I. Kadek Merta Wijaya, and Ni Putu Ratih Pradnyaswari Putri. 2020. "Sosialisasi Dan Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sakti, Nusa Penida, Klungkung Regency, Bali." *Community Services Journal (CSJ)* 3(1).
- Muyasaroh, Siti, Ahmad Muzaqi, Mawan Eko Defriatno, and Andhi Krisdhianto. 2023. "Analisis Sosial Kelompok Masyarakat Di Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah Dalam Implementasi SOP Pengelolaan Sampah Plastik Di Destinasi Wisata Bahari." *Jurnal Engineering* 5(1). doi: 10.22437/jurnalengineering.v5i1.23576.
- Nani, Supardi, and Selvi Selvi. 2019. "Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu-Ibu Desa Pentadu Barat Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 5(2). doi: 10.21107/pangabdhi.v5i2.6199.
- Rimantho, Dino, Nur Yulianti Hidayah, Agung Saputra, Averina Chandra, Ananda Nurul Rizkiya, Ghina Nazhifah, Defi Milenia Putri Weshia, and Pipit Fitriyani. 2022. "Strategi Pengelolaan Sampah Melalui Pendekatan SWOT: Studi Kasus Pondok Pesantren Qur'an Al-Hikmah Bogor." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*. doi: 10.36813/jplb.6.2.126-138.
- Setyaningsih, Yuni Dwi, Endang Hilmi, Roy Andreas, Edy Suyanto, and Abdul Aziz Nasihuddin. 2023. "Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Industri Rokok Menggunakan Konsep 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, and Repair)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 21(1). doi: 10.14710/jil.21.1.200-209.
- Suliartini, Ni Wayan Sri, Isnaini, Popi Ulandari, Muhammad Zaki Alhannani, I Gede Esha Adyana Nando, Baiq Martina Safitri, Halimatussakdiah, and Akhsanul Amru. 2022. "Pengolahan Sampah Anorganik Melalui Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(2). doi: 10.29303/jpmpi.v5i2.1741.
- Susanti, Luh Gede Mita Laksmi, and Ni Nyoman Juwita Arsawati. 2021. "Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan." *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 3(2). doi: 10.30656/ka.v3i2.3111.